

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹¹⁶ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹¹⁷

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

¹¹⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hal. 37

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta. 2005), hal. 11

peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini menjadi sumber dari penelitian.¹¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data publikasi Statistik Perbankan Syariah dan data publikasi Bank Indonesia yaitu periode Januari 2011 sampai dengan Juli 2016 dengan jumlah 67 data.

Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat mewakili populasi.¹¹⁹ Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teori Roscoe ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 300-500.¹²⁰

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Statistik Perbankan Syariah dan data dari Bank Indonesia dari periode Januari tahun 2011 sampai dengan Juli tahun 2016. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengenai *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada periode Januari 2011 sampai dengan Juli 2016.
2. Data bulanan perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi pada periode periode Januari 2011 sampai dengan Juli 2016.

¹¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana. 2008), hal. 99

¹¹⁹ Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), hal. 33

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta. 2011), hal. 81

Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, pada dasarnya dalam penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.¹²¹ Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel purposif (*purposive sampling*). Tujuan dari metode sampel ini dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.¹²² Penggunaan metode ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu.¹²³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang

¹²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal.109

¹²² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hal. 58

¹²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1999), hal. 33

diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari www.ojk.go.id, www.bi.go.id, sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal, tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Ada fenomena spektrum variasi yang amat kompleks.¹²⁴ Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel tergantung/terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (X_1), Dana pihak ketiga (X_2), dan Tingkat Suku Bunga (X_3), inflasi (X_4), dan variabel terikatnya adalah penyaluran pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Y).

Skala pengukuran adalah alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mendapatkan data, sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Skala pengukuran ini biasanya digunakan untuk menyusun suatu kuisioner sebagai salah satu alat pengumpul data. Dengan penggunaan skala pengukuran yang tepat, peneliti akan mendapatkan data yang lebih

¹²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal.59

efektif dan efisien.¹²⁵ Sementara skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni dua skala yang menunjukkan perbandingan diantara dua nilai (besaran) atau lebih pada variabel-variabel tertentu, diukur dari titik nol kortesia.¹²⁶

Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni dua skala yang menunjukkan ukuran perbandingan di antara dua nilai (besaran) atau lebih pada variabel-variabel tertentu, diukur dari titik nol kortesia.¹²⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dikumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹²⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

¹²⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2005), Hal. 90

¹²⁶ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2006), hal. 120

¹²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2006), hal. 120

¹²⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. (Jakarta: PT Indeks. 2009), hal. 104

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Standarisasi Data

Bilamana data dalam penelitian memiliki satuan berebeda dalam skala heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skala menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.¹²⁹ Z score merupakan perbedaan antara raw score (skor asli) dan rata-rata dengan menggunakan unit-unit simpangan baku (stansard deviation) untuk mengukur perbedaan tersebut. Z skor mempunyai dua bagian: (a) tanda (bisa positif atau negatif), (b) nilai numerik. Kondisi diatas rata-rata diberi tanda positif dan kondisi di bawah rata-rata diberi tanda negatif. Nilai numerik Z skor diperoleh dari perbeaan antara nilai asli dengan rata-ratanya dibagi dengan simpangan baku.¹³⁰ Untuk menentukan Z skor dapat digunakan rumus :

$$Z \text{ skor} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Jadi, angka Z menjadi bilangan standar atau bilangan baku, atau bilangan z (Z-score).¹³¹

¹²⁹ Solimun, *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. (Malang: Fakultas MIPA Unibraw. 2003), hal. 9

¹³⁰ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana. 2007), hal. 51-52

¹³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hal. 141

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.¹³²

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹³³

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat peneliti menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji nonparametrik bagian Chi Square test goodness of fit yaitu menguji kecocokan atau kesesuaian antara data obsevasi dengan data harapan ($F_O = F_e$). Uji kolmogorov-smirnov dalam melakukan pengujian data mempergunakan data continue.¹³⁴ Metode Kolmogorov-smirnov prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).¹³⁵

¹³² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hal. 278

¹³³ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah Spss Untuk Penelitian Skripsi*, Tesis, Disertasi & Umum. (Yogyakarta: Global Media Informasi. 2008), hal. 45

¹³⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Data Ekonomi Dengan Menggunakan Spss*. (Jakarta: PT Indeks. 2013), hal. 27

¹³⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2014), hal. 153

Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.¹³⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Adapun pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya uji multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.¹³⁷ Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

¹³⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Pt Indeks. 2013), hal. 153

¹³⁷ Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: Garaha Ilmu. 2009), hal. 193

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.¹³⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:¹³⁹

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

¹³⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77-78

¹³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah Spss Untuk Penelitian...*, hal. 180

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Adapun panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman penguiannya adalah :¹⁴⁰

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
- 3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

¹⁴⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:¹⁴¹

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Non performing finance

X_2 = Dana pihak ketiga

X_3 = Inflasi

X_4 = Tingkat Suku Bunga

e = *Error Term* (variabel pengganggu) atau residual

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu

¹⁴¹ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*. (Jakarta: Alim's Publishing. 2012), hal. 84

membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini

menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel x

(variabel yang mempengaruhi atau independent). Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

Menurut Lind dalam Suharyadi, R^2 dikatakan baik dan kuat jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.¹⁴²

Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁴³

¹⁴² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. (Jakarta: PT Salemba Empat. 2004), hal.465-515

¹⁴³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 71